

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran IPAS adalah suatu mata pelajaran di sekolah dasar yang masih terdapat kategori nilai rendah dari siswa. Sebagian Siswa masih belum mampu menyuarakan pikirannya sendiri, di dalam proses penyelesaian masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPAS (Ani & Juhadi, 2022; Mardani *et al.*, 2021). Dalam situasi seperti ini, sangatlah penting bagi para guru, khususnya yang mengajar di bidang Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial (IPAS) di sekolah dasar, untuk memiliki pemahaman tentang hakikat pembelajaran IPA, agar guru dapat merancang dan mempraktekkan pembelajaran IPA. pengajaran ilmu-ilmu alam. Perolehan pengetahuan ilmiah atau alam harus meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Ani & Juhadi (2022), pengajaran sains dan pembelajaran sains dapat meningkatkan kreativitas siswa, keterampilan pemecahan masalah dan minat terhadap sains. Hal ini menghasilkan ide-ide yang hanya dihafal siswa dan berumur pendek. Setelah itu, Anda akan dapat melakukannya, tetapi akan lebih mudah untuk mencapainya. Oleh karena itu, menjadi guru sekolah dasar tidaklah mudah, karena guru harus berusaha menanamkan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPAS dan guru hendaknya mengemas pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara di lapangan dengan sebagian guru dari siswa kelas V Gugus VIII Kecamatan Seririt. Peneliti menemukan bahwasannya dari evaluasi belajar siswa saat pembelajaran, para guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dalam mengajar para siswa kelas. Saat pembelajaran IPAS juga masih ada siswa kurang paham terkait materi yang diajarkan pendidik, kemudian masih terdapat kekurangan penggunaan teknik pengajaran yang diterapkan pendidik pada aktivitas pengajaran, kurang fokusnya sebagian siswa selama aktivitas proses pengajaran, minimnya kemampuan siswa dalam membaca dan menangkap materi yang dijelaskan guru, serta sebagian siswa juga ada yang masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata pada pembelajaran IPAS. Selain itu, adapun data pencatatan terkait hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Seririt bisa diperhatikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Nilai Hasil PTS Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	SD Negeri 1 Pangkung Paruk	V	24	65	33,33%	66,67%
2	SD Negeri 3 Pangkung Paruk	V	35	65	42,85%	57,16%
3	SD Negeri 4 Pangkung Paruk	V	27	65	37,03%	62,93%
Total			86		38,35%	61,64%

Data menunjukkan bahwa siswa kelas V dalam muatan IPAS masih mempunyai hasil belajar tergolong rendah serta belum mencapai hasil optimal, dengan persentase 61,64% dibawah KKM yang dikarenakan sebagian siswa masih ada yang belum bisa memenuhi kriteria nilai yang sudah ditetapkan disekolah.

Selain itu, kurangnya keragaman pengajaran bisa memengaruhi hasil belajar peserta didik serta penggunaan media. Peserta didik yang tidak mempunyai kompetensi yang baik dalam pembelajaran apapun tidak akan berprestasi, siswa cenderung cepat bosan, bahkan tidak segan-segan menghindari mata pelajaran tersebut, alasannya siswa tidak menarik, sehingga siswa tersebut tidak memiliki minat untuk belajar.

Dalam keadaan seperti itu, diperlukan kreativitas untuk meningkatkan belajar peserta didik, khususnya pada implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terintegrasi mind map. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran menyimpang dari suatu permasalahan (Amaludin, 2022). Menggunakan kecerdasan yang berbeda-beda untuk mengatasi permasalahan dunia nyata dan kapasitas untuk mengatasi hambatan dan kompleksitas merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah. Cara lain untuk menggambarkan PBM ialah sebagai pendekatan pendidikan dimana peserta didik memecahkan persoalan dari situasi dunia nyata dalam kelompok, mendapatkan umpan balik, dan berdiskusi. Laporan akhir, penelitian, dan investigasi dapat dibangun berdasarkan pendekatan ini. Hasilnya, model ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan tujuan pembelajarannya dan menggunakan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, siswa didesak untuk meningkatkan keterampilan mereka dan terlibat lebih penuh dalam materi pelajaran.

Metode pengajaran ialah instrumen/gadget yang dipakai pada aktivitas pengajaran guna memperkuat interaksi antara guru-siswa sekaligus lebih berhasil mendukung pengajaran di kelas (Amalia *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran saintifik, media *Mind Mapping* bisa meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan menjadikannya lebih menarik dan mengasyikkan. Dengan memecahkan masalah kehidupan nyata dalam konteks IPAS, keinginan belajar siswa pun meningkat dan dapat melihat relevansi isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. PBL juga memungkinkan siswa berperan terlibat aktif pada aktivitas belajar, hingga bisa menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan atau masalah, menemukan informasi, analisis data, dan mencari penyelesaian.

Dalam hal ini, *Mind Mapping* merupakan media yang sangat berguna untuk membantu proses PBL. Dengan menerapkan *Mind Mapping*, peserta didik bisa mengatur ide, menghubungkan konsep secara visual, dan membangun hubungan hierarkis antar informasi. Ini membantu siswa memvisualisasikan dan mengingat informasi untuk menerapkan pengetahuan itu untuk memecahkan masalah ilmiah secara lebih efektif. Dengan menggabungkan PBL dengan *Mind Mapping*, peserta didik kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Seririt dapat memperoleh manfaat dari peningkatan hasil belajar IPAS. Mereka akan berpartisipasi aktif pada aktivitas pengajaran, mampu mengasah kemampuan belajarnya, dan mampu membangun pemahaman sains dan konsep-konsep ilmiah yang lebih baik.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, penting untuk mengidentifikasi serta menerapkan model pengajaran yang menaikkan pencapaian belajar peserta didik. Dengan demikian, “Dampak PBL Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2023/2024” yang menjadi judul penelitian. itulah yang menginspirasi penulis untuk mendalami topik ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Menilik dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Kurangnya penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pengajarannya.
2. Sebagian siswa masih sulit dalam memahami/menangkap materi yang yang di sampaikan oleh guru.
3. Masih sebagian siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada pembelajaran IPAS.
4. Minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta minat belajarnya masih rendah.
5. Selama proses pembelajaran di kelas beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Pertanyaan penelitiannya, “Apakah Ada pengaruh yang sangat berarti terhadap hasil pembelajaran IPAS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan *Mind Mapping* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus VIII

Kecamatan Seririt?” dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang informasi yang telah dijelaskan di atas.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL), siswa kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Seririt akan membandingkan hasil belajar saintifiknya dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran tradisional pada penelitian ini. Perbandingannya akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini kita berharap dapat memberikan suatu manfaat dan memberikan sumbangan teoritis khususnya dalam strategi pembelajaran. Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam kependidikan khususnya pengembangan berbagai variasi belajar pada model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Mapping*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pengelola sekolah dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini karena penelitian ini dapat meningkatkan taraf pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sains dan sains, dengan secara teratur dan terus-menerus menggunakan paradigma pembelajaran yang berorientasi pada masalah (PBL). Selain itu, akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa selama proses tersebut.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana mengembangkan pembelajaran kelas berbasis PBL. Untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, pendidik dapat memasukkan paradigma ini ke dalam sumber pengajaran tambahan.

3. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini akan membantu siswa dengan memberi mereka pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan. Mereka juga dapat mempermudah belajar bagi anak-anak yang kesulitan memahami sains.

4. Bagi Peneliti Lain

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan kepada akademisi pendidikan dasar dan memperkuat penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan penggunaan Mind Mapping.